

PERKEMBANGAN SASTRA ARAB PADA MASA DAULAH ABBASIYAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU PENGETAHUAN

KHUSNUL KHATIMAH
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail: chusnul_18@yahoo.com

Abstrak

Sastraa, sebagaimana ilmu yang lainnya juga mengalami perkembangan pesat dari masa ke masa. Terutama masa Daulah Abbasiyah periode pertama . Pengaruh sastra sangat besar terhadap islam dan mengalami puncak kejayaan pada masa daulah abbasiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan sastra arab pada masa daulah abbasiyah dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian yang berjenis kualitatif dan bersifat library research (penelitian pustaka) dengan metode penelitian yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, sumberdata, koleksi dan analisa data. Sastra arab pada masa daulah abbasiyah berkembang sangat pesat hingga di juluki dengan *The Golden Age* (masa keemasan). Dan muncullah beberapa dampaknya

terhadap ilmu pengetahuan salah satunya pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan *Bait Al-Hikmah*.

Kata kunci : Sastra arab, Daulah Abbasiyah dan ilmu

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) sastra adalah bahasa, kata-kata atau gaya bahasa yang di pakai di kitab-kitab bukan sehari-hari. Sedangkan sastra arab mengalami kebangkitan modern sejak tahun 1220/1842 samapai masa modern yaitu sebelum perang dunia I dan perang dunia II, bahkan berlanjut hingga masa kontemporer yang di mulai pada pasca perang dunia I dan perang dunia II hingga saat ini. Sastra arab di mesir dan arab timur telah di pengaruhi sastra barat pada masa kebangkitan yang tampak ramai di bicarakan saat ini. Dan salah satu pengaruh sastra barat memunculkan sejumlah lembaga sastra seperti *Ar-Rabithatul-Qalamiyah* (Ikatan pena) atau sering di sebut *Jama'atul Mahjar* (komunitas Imigran) yang mana komunitas ini di bentuk dan di ketuai oleh Jubran Khalil Jubran. Komunitas ini juga berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan sastra arab. Yaitu memunculkan pembagian genre sastra barat menjadi puisi, prosa dan drama. Masa daulah abbasiyah di sebut sebagai mas keemasan yang man hampir di semua bidang yakni bidang ekonomi, politik, agama, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan masih banyak bidang lainnya. Masa keemasan inilah yang membawa kemajuan pesat dalam

bidang sastra hingga muncullah para sastrawan yang ahli di bidang bahasa baik puisi maupun prosa.¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kualitatif yang berjenis pustaka dari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, majalah dan lain-lain. Adapun sumber data diperoleh dari buku-buku primer yang berjudul Strukturalisme Sastra Arab karya SANGIDU dan data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal dan lain sebagainya. Sebelum mengemukakan hasil dari penelitian yang akan diteliti, maka diperlukan beberapa tahapan untuk memperoleh hasil dari suatu penelitian. Yaitu dengan melakukan tinjauan terhadap data primer, yaitu Strukturalisme dalam Sastra Arab Teori dan Aplikasinya Karya Sangidu, tinjauan terhadap data sekunder, yaitu buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian. selanjutnya peneliti akan mencoba mendeskripsikan dan menguraikan secara teratur Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Implikainya Terhadap Ilmu Pengetahuan. Teknik pengumpulannya juga berupa format data dan Teoritik yang telah terkumpul sebagaimana untuk mendukung segala yang berhubungan dengan perkembangan sastra arab itu sendiri. Hal tersebut dilakukan guna menganalisa perkembangan sastra arab

¹ Sangidu, *Strukturalisme Dalam Sastra Arab:Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, n.d.), 1–3.

berdasarkan hasil keperpustakaan dan sumber-sumber yang telah di ambil oleh peneliti. Serta menjelaskan dampak sastra arab pada masa Daulah Abbasiyah terhadap ilmu pengetahuan melalui Studi Pustaka dengan jenis dokumentasi (Pustaka) Yaitu cara mengumpulkan data melalui dokumen yang dapat dipakai untuk bahan penelitian.

PEMBAHASAN

Pada masa dinasti Abbasiyah perkembangan ilmu pengetahuan sangat maju dan pesat terutama sastra, hal ini karena para khalifah banyak mendukung perkembangan ilmu tersebut, sehingga dilarang dalam berbagai ilmu pengetahuan serta buku-buku pengetahuan berbahasa asing diterjemahkan dalam bahasa arab. Dan adapun dampaknya terhadap ilmu pengetahuan yakni didirikannya pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan *Bait Al-Hikmah* dan terbentuk mahzab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah kebebasan berfikir. sehingga berhasil menyiapkan landasan bagi pengembangan sastra arab dan ilmu pengetahuan. Kemenangan tentara Islam masa Al-Mahdi dan Harun Al-Rasyid atas Bizantium, memunculkan gerakan intelektual dalam sejarah Islam. Para tentara membuka jalan bagi bidang pemerintahan, keuangan, undang-undang dan ilmu pengetahuan untuk berkarya di bidangnya. Dengan demikian maka muncul penyair, filsuf, ahli sejarah, ahli ilmu hisab, tokoh agama dan pujangga yang memperkaya khazanah bahasa Arab. Disebabkan

masuknya pengaruh asing, yaitu; Yunani, Suriah, India, Persia dan Yahudi. Gerakan intelektual ditandai dengan proyek penerjemahan karyakarya berbahasa Persia, Sanskerta, Suriah (aramaik) dan Yunani ke dalam bahasa Arab. Beberapa pengaruh yang diperoleh Dinasti Abbasiyah antara lain: Yunani, India, Persia dan Yahudi. Pengaruh peradaban Yunani dalam filsafat dan logika. Yunani juga mempengaruhi ilmu kedokteran, teknik, mekanik, kimia dll.. Peradaban India berpengaruh dalam ilmu matematika, dan kedokteran terutama ilmu pertanian. India menjadi sumber inspirasi pertama dalam bidang mistisisme dan matematika. Peradaban Persia mewarnai sastra Arab. Gaya Abbasiyah dalam seni dekor tekstil, benda-benda antik dari logam dan keramik serta kayu telah menyebar di negara Islam pada waktu itu, hingga sampai Mesir, Afrika dan Iran. Dalam teknik terkenal Al Hajjaj bin Ar Ta`ah yang membuat kaligrafi Masjid Raya Bagdad pada masa Abu Ja`far Al Manshur. Bahkan Baqdad dijuluki sebagai menara ilmu dan pengetahuan.²

Secara singkat sastra arab masa daulah Abbasiyah dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan yakni Sastra arab mengalami kebangkitan modern sejak tahun 1220/1842 M hingga masa modern sebelum perang dunia I dan perang dunia II, bahkan berlanjut hingga masa kontemporer yang dimulai pada paska perang dunia I dan II saat ini. Sebagaimana ilmu

² Dar Al 'ilm, *Atlas Sejarah Islam: Sejak Masa Permulaan Hingga Kejayaan Islam* (Jakarta: Kaysa Media, 2013), 89.

yang lain, sastra juga mengalami perkembangan dari masa ke masa. Sastra telah dikenal sejak masa lampau saat Islam belum datang, yakni di masa *Jahiliyah*. Sehingga sastra memiliki karakteristik tertentu sesuai tempat dan masanya. Secara universal perkembangan sastra dibagi menjadi lima, yakni sastra di masa *jahiliyah*, masa *shodrul Islam* dan masa *Umayyah*, masa *Abbasiyah*, masa akhir Abbasiyah dan masa Turki, dan di masa Modern hingga saat ini. Di masa *jahiliyah*, sastra berkembang begitu pesat karena penduduk *jahiliy* selalu menggunakan satra sebagai bahasa sehari-hari. Bahkan ketika peperangan antar kabilah pun mereka berperang dengan sastra, sehingga tak heran jika sastra berkembang pesat di masa itu.³

Sedangkan di masa *shodrul Islam*, sastra tetap dikembangkan. Namun perkembangan di masa ini tidak sepesat perkembangan di masa *jahiliyah*. Masa ini adalah masa diturunkannya Al-Quran, sehingga banyak syair-syair masa *jahiliyah* yang ditinggalkan karena tidak sesuai dengan syariat Islam. Dan kali ini, akan dijelaskan perkembangan sastra Arab di masa dinasti Abbasiyah.⁴

Perkembangan intelektual Dinasti Abbasiyah terlihat dengan terbentuknya jaringan keilmuan yang kuat terutama berhubungan dengan dua sumber agama yaitu Al-Qur`an dan hadits. Semuanya tidak luput dari pengaruh Yunani, India,

³http://faristinichsan.blogspot.com/2012/05/_sastra-arab-di-masa-abbasiyah_awal.html hal 2

⁴ <http://sastra-muslim.blogspot.com> Diakses 10 Januari

Persia, Yahudi dan Nasrani. Kekuasaan Islam Dinasti Abbasiyah mampu mengembangkan lembaga lembaga ilmu pengetahuan dan seni arsitektur tinggi. Hal ini tidak akan pernah tercapai tanpa kondisi politik yang kondusif dan perekonomian yang stabil. Hal penting lainnya masa tersebut ada masa dimana banyak pemikir yang mempunyai kemauan keras untuk belajar dan mengembangkan diri, sehingga mampu menjadi pelopor ilmu pengetahuan. Ini juga karena adanya dukungan para khalifah dimasa itu yang cinta ilmu pengetahuan. Pengembangan ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi tanggungjawab khalifah saja, namun juga menjadi urusan wazir (menteri) dan para pejabat tinggi. Beberapa diantara mereka sering mengadakan pertemuan-pertemuan ilmiah di rumah mereka.⁵

Adapun hasil akhir dari beberapa temuan diatas tentang Dampak sastra arab adalah yakni munculnya: Perpustakaan *Bait Al-Hikmah* dan *Darul Hikmah* Sebagai Pusat Kebudayaan Islam Dinasti Abbasiyah *Bait Al-Hikmah* merupakan kelanjutan institus Jundishapur Academy di masa Imperium Sasania Persia didirikan oleh Harun Al-Rasyid. Perpustakaan ini dilengkapi berbagai buku karangan Al-Ma`mun. Perpustakaan ini menyimpan karya ilmiah dalam bidang agama dan mampu bertahan hingga penyerbuan bangsa Mongol. Perpustakaan Bait Al-Hikmah dan Darul Hikmah, mencapai puncaknya pada masa Khalifah Al-Ma`mun. Perpustakaan ini lebih menyerupai

⁵ Yusuf Al Isy, *Dinasti Abbasiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 255.

universitas di mana terdapat kitab-kitab secara lengkap. Orang-orang datang ke perpustakaan untuk membaca, menulis dan berdiskusi. Di samping itu perpustakaan ini juga berfungsi sebagai kantor penerjemahan, terutama karya kedokteran, filsafat, matematika, kimia, astronomi dan ilmu alam. Ahli ilmu pengetahuan dan sastra yang sering mengunjungi perpustakaan ini mempunyai efek yang besar dalam kemajuan aktifitas ilmiah selama pemerintahan Dinasti Abbasiyah seperti halnya dalam penyebaran di antara umat Islam dan non Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, para ilmuan Islam telah mengembangkan ilmu-ilmu yang diterjemahkan dan mendapatkan temuan ilmiah baru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwasanya: Masa Dinasti Abbasiyah, sebagaimana pembahasan dalam penelitian ini, adalah masa keemasan sastra Arab. Dari pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: Sastra Arab masa daulah abbasiyah berkembang sangat pesat hingga di juluki dengan *The Golden Age* (Masa keemasan sastra arab). Adapun faktor penyebab terjadinya perkembangan sastra pada masa daulah abbasiyah yaitu politik, sosial masyarakat, dan kehidupan ilmiah/pemikiran. Adanya sastra arab masa daulah abbasiyah memunculkan dampak positif yang sangat banyak terhadap

ilmu pengetahuan salah satunya adalah pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan *Bait Al-Hikmah* dan terbentuk mahdzab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah kebebasan berfikir. Sehingga berhasil menyiapkan landasan bagi pengembangan sastra arab dan ilmu pengetahuan. Selain itu di bukanaya jalan oleh para tentara bagi bidang pemerintahan, keuangan, undang-undang dan ilmu pengetahuan untuk berkarya di bidangnya. Dengan demikian mucul penyair, filsuf, ahli sejarah, ahli ilmu hisab, tokoh agama dan pujangga yang memperkaya khazanah bahasa arab.

Saran kepada guru Untuk lebih memantau kinerja kami, agar nantinya kami keluar dari sini sesuai dengan harapan pondok. Untuk pembaca, Peneliti berharap pembaca bisa mengambil hikmah dari perkembangan sastra arab pada masa daulah abbasiyah. Dan unuk peneliti berikutya peneliti berikutnya Peneliti berharap, agar dalam penelitian selanjutnya lebih diperjelas atau diperluas lagi tentang perkembangan sastra arab pada masa daulah abbasiyah dan dampaknya terhadap ilmu pengetahuan. Peneliti berharap untuk lebih serius lagi dalam menulis jurnal tanpa harus mengulur waktu, mulailah dari awal tahun sesuai agenda niha'ie serta selalu memperhatikan hal-hal kecil dalam penelitiannya agar mendapat hasil yang terbaik, serta memilih judul yang menarik dan sesuai dengan keinginan. Sebelum dan sesudahnya, peneliti minta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada. Peneliti mengharap bimbingan dan saran dari semua pihak yang

dapat memperbaiki peneliti dalam hal apapun terutama dalam penelitian dan penulisan jurnal ini, sehingga nantinya dapat menjadi penulis yang handal dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Al 'ilm, Dar. *Atlas Sejarah Islam: Sejak Masa Permulaan Hingga Kejayaan Islam*. Jakarta: Kaysa Media, 2013.

Al Isy, Yusuf. *Dinasti Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Sangidu. *Strukturalisme Dalam Sastra Arab:Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, n.d.

<http://sastra-muslim.blogspot.com>

<http://faristinichsan.blogspot.com/2012/05/sastra-arab-di-masa-abbasiyah-awal.html>

.